

## ANALISIS RETORIKA TAHAJUL AL-ARIF TERHADAP SURAH AL ANBIYA AYAT 43-44

Zakiah Mardiah Nasution, Tengku Sinar Marwanda, Predy Ady Ray Ritonga,  
Harun Al-Rasyid

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [zakiahmardiahnasution@uinsu.ac.id](mailto:zakiahmardiahnasution@uinsu.ac.id), [tengkusinaro203@gmail.com](mailto:tengkusinaro203@gmail.com),  
[predyadyrayr@gmail.com](mailto:predyadyrayr@gmail.com), [harunalrasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunalrasyid@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this article is to discuss the rhetorical aspects of the verses of the Qur'an and analyze the quality of the meaning it has. This article uses a library research method with an inductive analysis approach that focuses on the meaning of the verses that provide additional rhetorical meaning that cannot be imitated. The results of the study explain that the rhetoric of the Qur'an has a very vital role in studying and examining the meaning of verses in the Qur'an. This is intended to reveal the quality of the cognitive meaning of the rhetoric of the Qur'an which is a source of linguistic discourse. Through understanding the rhetoric of the Qur'an, readers not only use it as the art of understanding the meaning of the verses of the Qur'an or convincing others but more than that as a science of language logic, philosophy, law and also religion and scientific argumentation in communication.*  
**Keywords:** rhetoric, Qur'anic verses, language learning

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan artikel ini adalah membahas aspek-aspek retorika ayat Alquran dan menganalisis kualitas makna yang dimilikinya. Artikel ini menggunakan metode kajian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan analisis induktif yang berfokus pada makna ayat yang memberikan tambahan makna retorika yang tak dapat ditiru. Hasil penelitian menjelaskan bahwa retorika Alquran memiliki peran yang sangat vital dalam mengkaji dan mencermati makna ayat dalam Alquran. Hal ini dimaksudkan untuk menyingkap kualitas makna kognitif retorika Alquran yang merupakan sumber wacana kebahasaan. Melalui pemahaman retorika Alquran, pembaca tidak hanya menggunakan sebagai seni memahami makna ayat Alquran atau meyakinkan orang lain tetapi lebih dari itu sebagai ilmu logika bahasa, filsafat, hukum dan juga agama serta argumentasi ilmiah dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci:** retorika, ayat Alquran, pembelajaran Bahasa

## PENDAHULUAN

Komunikasi seringkali menjadi sebuah alasan kedekatan hubungan antara dua belah pihak atau relaksasi hubungan. Komunikasi tidak mungkin terpisah dari kehidupan sehari-hari manusia, sebab dengan adanya komunikasi manusia dapat saling bertukar pikiran, berpendapat, melakukan jual beli, memberi nasihat bahkan komunikasi sangat penting dalam pekerjaan dan pendidikan. Begitupula dalam beribadah, manusia sangat membutuhkan komunikasi dengan Allah Swt untuk menyampaikan pesan dan meminta pengampunan.<sup>1</sup>

Komunikasi terjadi tidak hanya satu arah, tetapi juga dua arah. Allah Swt juga berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui kitab suci Al-Qur'an. Pengertian dari komunikasi tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an mengandung banyak sekali bentuk gaya bahasa atau cara dalam berkomunikasi, baik komunikasi Allah dengan hamba-Nya atau komunikasi antara manusia. Diantara bentuk-bentuk komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah perintah, larangan, pertanyaan, kalimat harapan atau angan-angan, dan kalimat panggilan. Pertanyaan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pertanyaan dalam Al-Qur'an ada dua macam<sup>4</sup>: pertanyaan hakiki yang bertujuan mendapatkan sebuah jawaban dan pertanyaan majazi yang memiliki tujuan selain mendapatkan sebuah jawaban, baik bertujuan untuk mengagungkan, merendahkan atau mengingatkan.

Dalam ilmu balaghah terdapat salah satu disiplin ilmu yang dimunculkan secara sistematis dan merupakan kaidah baru pada masa Abbasiyah yaitu ilmu badi yang di dalamnya memiliki maksud yang serupa dengan pertanyaan majazi dalam Al-Qur'an yaitu Tajāhul al-‘Arif. Tajāhul al-‘Arif merupakan salah satu bagian dari keindahan makna ilmu badi dalam balaghah yang jarang diketahui oleh banyak orang. Tajāhul al-‘Arif (*apophasis, dubitation*) adalah pertanyaan yang ditujukan oleh penanya dengan maksud selain mendapatkan jawaban atau menyampaikan sebuah pesan dengan sebuah penyampaian yang lain.

Tujuan yang disampaikan dari gaya bahasa Tajāhul al-‘Arif ada beberapa macam, di antaranya; pengagungan, pengkokohan, perintah, pengingkaran, peringatan, penetapan dan celaan. Contoh dari gaya bahasa Tajāhul al-‘Arif yang memiliki tujuan penetapan seperti dalam surat al-Insyirah ayat pertama

---

<sup>1</sup> Rohmayani, Yani. "Beberapa Contoh Gaya Bahasa AL-Qur'an Dalam Konteks Ilmu Bayan," Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 2019, hlm 28

((لك ألم صدرك نشرح)) dalam ayat ini terdapat kata tanya yaitu yang berarti apakah. Dalam ayat ini Allah bertanya: ((bukankah Kami telah melapangkan dadamu (wahai Muhammad)?)) pertanyaan ini merupakan bentuk majazi yang memiliki maksud lain yaitu penetapan. Allah SWT bertanya seakan-akan Allah tidak mengetahui jawabannya, akan tetapi Allah Maha mengetahui, Allah menetapkan kepada Nabi Muhammad Saw atas kelapangan dada dalam dirinya, penetapan ini dikemas dalam bentuk gaya bahasa Tajāhul al-‘Ārif yang termasuk dari keindahan makna ilmu badi.<sup>2</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan tanpa perlu riset lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa kalimat-kalimat istifham majazi atau kalimat interogatif retorika untuk mengetahui ayat mana yang merupakan uslub Tajāhul Al-‘Ārif dan tujuan penggunaannya yang terdapat dalam surat Al-Anbiya’ dengan sumber data sejumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>3</sup>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tajāhul Al-‘Ārif merupakan keindahan makna dari cabang ilmu badi’ dalam ilmu balaghah. Tajāhul Al-‘Ārif memiliki kemiripan dengan istifham yaitu diawali dengan kata tanya dan kedua gaya bahasa ini bertujuan untuk bertanya, akan tetapi gaya bahasa Tajāhul Al-‘Ārif disampaikan oleh penanya yang sudah mengetahui jawabannya, dengan maksud atau tujuan tertentu yang ditujukan kepada orang yang diajak bicara sebagaimana yang disampaikan as-Sakkaky. Secara etimologi Tajāhul Al-‘Ārif adalah seorang yang tahu akan sesuatu namun dirinya berpura-pura bodoh atau tidak tahu. Ilmu ini dinamai Tajāhul Al- ‘Ārif oleh Ibnu al-Mu’taz dan memiliki nama lain yaitu *al-I’nat*. ada pula yang menyebutnya dengan sebutan *at-Tasykiik*. Akan tetapi as-Sakkaky menolak sebutan “*Tajāhul Al-‘Ārif*” dikarenakan banyak disandarkan kepada kalam Allah Ta’ala, maka beliau menyebut dengan

---

<sup>2</sup> Rahayu, Sri. “Kalimat Introgarif dan Kalimat Imperatif Dalam Terjemah Surat Yasin”, SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm 88.

<sup>3</sup> Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hlm

sebutan “*Sauqu al-Ma’luum Masa’iqo Ghairihi*” yaitu menggiring atau membawa hal-hal yang sudah diketahui melalui jalan yang lain karena terdapat suatu alasan.<sup>4</sup>

Adapun secara terminologi disebutkan dalam beberapa sumber, diantaranya:

1. Menurut Ibn Abi al-Ishba’ yaitu “pertanyaan seseorang yang penanyanya sudah mengetahui jawabannya namun dia berpura-pura bodoh dari orang yang ditanya, agar tersampainya maksud dan tujuan diantaranya: memuji, mencela, penetapan, menghina dan lain-lain”.
2. Menurut kamus istilah balaghah, *Tajāhul Al-‘Ārif* adalah seorang penyair atau sastrawan yang bertanya sesuatu yang dirinya sudah tahu jawabannya kepada orang yang belum tahu agar orang ini mengetahui betapa besarnya maksud dari sebuah penyerupaan akan sesuatu. Hal ini banyak ditemui dalam syair-syair dan pidato Arab. *Tajāhul Al-‘Ārif* disebut juga dengan *apophasis* dan *dubitation*. *Tajāhul Al- ‘Ārif* dalam istilah bahasa Indonesia termasuk dalam salah satu macam kalimat interogatif untuk penegasan, yaitu jenis kalimat interogatif yang tidak membutuhkan respon berupa jawaban langsung dari orang yang ditanyai karena jawaban yang sebenarnya sudah diketahui oleh sang penanya.<sup>5</sup>

Selain untuk penegasan, *Tajāhul Al-‘Ārif* juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:<sup>6</sup>

1. *at-Taubikh* (celaan)
2. *al-Madah* (pujian)
3. *adz-Dzam* (hinaan)
4. *at-Ta’ajjub* (kagum)
5. *at-Taqriir wa at-Taqrii’* (penegasan dan teguran)
6. *al-linaas* (hiburan)
7. *at-Tadulluhu fi al-Hubb* (menunjukkan rasa cinta)
8. *al-Inkaar* (pengingkaran)
9. *at-Ta’ridh* (sindiran)
10. *al-Irsyad* (memberi petunjuk)
11. *at-tahqiir* (merendahkan)
12. *al-itsbaat* (penetapan)
13. *an-Nafyu* (peniadaan)

---

<sup>4</sup> Inah, Ety Nur. “Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Jurnal Al-Ta’dib* 6, no. 1 (2013),

<sup>5</sup> Rahmad. “Tahajul Al Arif Dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Kalimat-Kalimat Yang Mengandung Uslub Tajahul Al-‘Arif Dalam Surah Yasin Dan Al-Muluk).” *Jurnal UIN Antasari*, n.d.

<sup>6</sup> Setiawan, Muhammad Yusuf. “Kajian Makna Dalam Kalimat Perintah (Uslub Al- Amr).” *El-Jaudah* 2, no. 2 (2021): hlm 16.



<sup>7</sup> Mulyawan, Sopwan. "Studi Ilmu Ma'ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin." *Holistik* 12, no. 2 (2011).

طَرَاهِهَا ۖ لَغَايِبُونَ أَفَ ۚ هُمْ، kedua, dalam ayat ۖ لَغَايِبُونَ أَفَ ۚ هُمْ، tujuan dari kalimat pertama adalah penegasan dan teguran. Sedangkan tujuan dari kalimat kedua merupakan pengingkaran dan sindiran. Dalam kalimat pertama Allah bertanya: “Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya”. Pertanyaan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa hanya Allah Yang Maha Kuasa akan pengaturan bumi dan isinya, serta teguran bagi mereka yang tidak percaya pertolongan Allah, kehancuran umat zaman dahulu dan keberuntungan bagi hamba Allah yang beriman. Kalimat berikutnya disebutkan gaya bahasa tajāhul al-‘ārif dalam firman Allah: Maka apakah mereka yang menang?, pertanyaan ini merupakan sindiran dan pengingkaran kepada musuh-musuh Allah yang berperang melawan Nabi dan sahabat-sahabatnya. Allah swt berpura-pura tidak tahu dengan mempertanyakan hal ini, padahal Allah Maha Mengetahui bahwa Nabi dan sahabatnya yang menang dalam peperangan ini.<sup>8</sup>

## **PENUTUP**

Gaya bahasa tajāhul al-‘ārif termasuk salah satu kajian penting dalam ilmu balaghah yang memperindah makna dari kalimat-kalimat bahasa Arab khususnya dalam al-Qur’an. Keindahan gaya bahasa dalam al-Qur’an sangatlah penting untuk dibahas di era modern, banyak macam gaya bahasa yang perlu diperdalam dalam al-Qur’an sehingga hal ini menambahkan pemahaman seseorang dan keilmuannya dalam bidang bahasa Arab. Tajāhul al-‘ārif merupakan pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang yang penanyanya sudah mengetahui akan jawabannya. Tujuan dari tajāhul al-‘ārif diantaranya celaan, pujian, pengingkaran, penegasan, teguran, perintah, larangan dan lain-lain. Surat al-Anbiya’ memiliki macam gaya bahasa balaghah yang diantaranya adalah tajāhul al-‘ārif. Adapun tujuan dari gaya bahasa tajāhul al-‘ārif dalam surat al-Anbiya’ yaitu: pengingkaran, peringatan, ancaman, kagum, penegasan, teguran, perintah, anjuran dan memberi petunjuk.

---

<sup>8</sup> Bahriannuur, Muhammad. “Istifham Dalam Surah Asy-Syu’ara: Studi Analisis Balaghah Dan Pendidikan (Doctoral Dissertation).” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 53

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahriannuur, Muhammad. "Istifham Dalam Surah Asy-Syu'ara: Studi Analisis Balaghah Dan Pendidikan (Doctoral Dissertation)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013).
- Mulyawan, Sopwan. "Studi Ilmu Ma'ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin." *Holistik* 12, no. 2 (2011).
- Rahayu, Sri. "Kalimat Introgarif dan Kalimat Imperatif Dalam Terjemah Surat Yasin", SKRIPSI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, 88.
- Rahmad. "Tahajul Al Arif Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Kalimat-Kalimat Yang Mengandung Uslub Tajahul Al-'Arif Dalam Surah Yasin Dan Al-Muluk)." *Jurnal UIN Antasari*, n.d.
- Rohmayani, Yani. "Beberapa Contoh Gaya Bahasa AL-Qur'an Dalam Konteks Ilmu Bayan," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019.
- Setiawan, Muhammad Yusuf. "Kajian Makna Dalam Kalimat Perintah (Uslub Al- Amr)." *El-Jaudah* 2, no. 2 (2021): 16.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.